

Perancangan Rest Area Tipe A di Jalan Lingkar Kabupaten Lamongan Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler

Nurlaili Hima'atus Sa'adah¹, Yayuk Sri Rahayu¹, Afin Ulul Azmi¹, Annisa' Carina¹

¹Universitas Darul Ulum

*yayuksri@unisda.ac.id

ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan pesat, menghadapi tantangan serius dalam sektor transportasi. Peningkatan jumlah kendaraan di jalan raya telah menyebabkan kepadatan lalu lintas yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Selain itu, kurangnya fasilitas istirahat yang memadai di sepanjang jalan raya memaksa banyak pengemudi untuk menggunakan bahu jalan sebagai tempat beristirahat, yang tentu saja sangat berbahaya dan mengganggu kelancaran lalu lintas. Untuk mengatasi masalah ini, pembangunan rest area yang memadai dan strategis menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Rest area tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pengemudi, tetapi juga dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan perjalanan. Salah satu proyek rest area yang sedang direncanakan adalah pembangunan rest area Tipe A di ruas jalan Lingkar Utara Surabaya-Tuban. Rest area ini akan dirancang dengan mengutamakan kenyamanan pengguna, dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas pendukung. Selain itu, desain rest area ini juga akan mencerminkan identitas lokal Kabupaten Lamongan dengan mengadopsi tema arsitektur neo vernakular. Arsitektur neo vernakular merupakan sebuah pendekatan desain yang memadukan unsur-unsur modern dengan elemen-elemen tradisional atau budaya lokal. Dalam konteks rest area ini, pendekatan ini akan menghasilkan sebuah bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis dan bermakna, serta selaras dengan lingkungan sekitarnya. Proses perancangan rest area ini akan mengikuti strategi desain linier yang dikenal dengan akronim B-A-S-I-C, yaitu Brief (pengumpulan data), Analysis (analisis), Synthesis (sintesis), Implementation (implementasi), dan Communication (komunikasi). Tahap awal perancangan akan melibatkan pengumpulan data-data terkait, baik data fisik maupun non-fisik, termasuk studi tentang implementasi rest area di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi langsung di lapangan. Hasil dari penelitian dan analisis ini akan digunakan untuk mengembangkan desain rest area yang optimal, mencakup tatanan massa bangunan, fasad, detail interior, dan lansekap sekitarnya. Dengan perencanaan yang matang dan desain yang berkualitas, diharapkan rest area ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pengguna jalan, sekaligus menjadi landmark yang membanggakan bagi Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci : Rest Area, Tipe A, Arsitektur Neo Vernakuler

ABSTRACT

Indonesia, as a rapidly growing developing country, faces serious challenges in the transport sector. The increase in the number of vehicles on the road has led to significant traffic congestion, which in turn increases the risk of accidents. In addition, the lack of adequate rest facilities along the highway forces many drivers to use the road shoulder as a resting place, which is very dangerous and disrupts the smooth flow of traffic. To overcome this problem, the construction of adequate and strategic rest areas is an urgent need. One of the rest area projects being planned is the construction of a Type A rest area on the Surabaya-Tuban North Ring road. This rest area will be designed with user comfort in mind, equipped with various supporting facilities and amenities. In addition, the design of this rest area will also reflect the local identity of Lamongan Regency by adopting the theme of neo vernacular architecture. Neo vernacular architecture is a design approach that combines modern elements with traditional elements or local culture. In the context of this rest area, this approach will result in a building that is not only functional, but also aesthetically pleasing and meaningful, and in harmony with the surrounding environment. The design process of this rest area will follow a linear design strategy known by the acronym B-A-S-I-C, namely Brief (data collection), Analysis (analysis), Synthesis (synthesis), Implementation (implementation), and Communication (communication). The initial stage of the design will involve collecting

relevant data, both physical and non-physical data, including a study of the implementation of rest areas in the region. The results of this research and analysis will be used to develop an optimal rest area design, including building massing, facades, interior details, and surrounding landscaping. With careful planning and quality design, it is expected that this rest area can provide significant benefits for road users, as well as become a proud landmark for Lamongan Regency.

Key Words: Rest Area, Type A, Neo Vernacular Architecture

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan kepadatan transportasi yang meningkat sehingga banyak terjadi kemacetan lalu lintas, Berdasarkan informasi yang disampaikan (Hamzah Arfah, 2022). Salah Satu terjadi kemacetan yaitu di jalan raya Surabaya – Tuban tepatnya di Kabupaten Lamongan di Jalur Pantura, jalan poros nasional yang menghubungkan Kabupaten Gresik-Lamongan, Jawa Timur, Hal tersebut dikarenakan ada perlintasan kereta api di jalan nasional dimana jalan nasional ada dua perlintasan kereta api dimana memiliki sudut jadi kalau jalan lurus perlintasan ini sudut menyebabkan keamanan berkurang dan apabila ada kendaraan berat melintas akan membuat badan kendaraan akan bergerak kiri dan kanan sehingga jumlah angka kecelakaan tinggi di kabupaten lamongan (PUPR Jatim, 2024), Maka dengan itu pemerintah kabupaten Lamongan menindaklanjuti dengan pembangunan infrastruktur jalan lingkar utara kabupaten lamongan yang diharapkan bisa menjadi pemecah kemacetan di ruas jalan Lamongan-Babat. Berdasarkan informasi yang disampaikan (Muhammad, 2023) terdapat juga Banyaknya kendaraan yang berhenti di bahu jalan mengakibatkan pengemudi yang tidak beristirahat terganggu, oleh sebab itu maka dibutuhkan adanya rest area yang dapat mewedahi semua pengemudi kendaraan untuk beristirahat, Infrastruktur pendukung perlu dipersiapkan secara matang dan optimal, agar memberikan manfaat yang diinginkan oleh semua pihak pengemudi kendaraan. Salah satunya yang paling baik untuk membuat pengemudi tidak memarkirkan kendaraan di bahu jalan adalah dengan adanya perencanaan rest area (Purnamasari, 2012) yang dapat menampung segala aktivitas dan kebutuhan baik pengemudi maupun kendaraannya.

Pada Perancangan rest area tipe A ini nantinya akan menggunakan identitas atau karakter dari kabupaten lamongan sendiri dengan menerapkan tema arsitektur neo vernakuler dengan menghadirkan Arsitektur corak tradisional ke dalam desain. Perancangan pembangunan Rest Area dengan metode Neo-Vernakuler, di mana Neo-Vernakuler merupakan arsitektur dengan perpaduan Modern dan Vernakuler atau budaya lokal setempat. Pemilihan metode Neo-Vernakuler merupakan suatu cara untuk tetap mempertahankan unsur budaya yang sudah ada maupun yang telah hilang terkikis oleh bangunan modern. Jadi dari pernyataan diatas, maka diperlukan wadah yang dapat memenuhi kebutuhan Perancangan Rest Area di Kota Lamongan dengan konsep arsitektur Neo-Vernakular berisikan model atau bentuk kebudayaan daerah yang akan diaplikasikan terhadap model bangunan Rest Area.

2. METODE PENELITIAN

Strategi desain menggunakan teknik rancangan linier yang mana dikenal dengan singkatan B-A-S-I-C yakni Brief-Analysis-Synthesis Implementation-Communication dalam a. Tahap Brief Merupakan tahap pengumpulan data untuk rancangan, dalam penelitian mengumpulkan fisik, non fisik, serta data-data implementasi rest area di wilayah tersebut Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (Natasha, 2023).

a. Tahap Brief

Merupakan tahap pengumpulan data untuk rancangan, dalam penelitian mengumpulkan fisik, non fisik, serta data-data implementasi rest area tipe A ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan dokumen (Carina, 2022). Adapun pihak-pihak yang menjadi responden dalam proses ini yaitu supervisor dari rest area tipe A km754 dan Masyarakat desa sidorejo kabupaten lamongan.

b. Tahap analysis

Merupakan proses berisi tanggapan dari data yang telah diperoleh dan analisis secara terperinci dari tanggapan tersebut dalam bentuk gambar dan kata keterangan. Beberapa analisa yang dilakukan adalah partisipasi Masyarakat, Tapak dan Analisa Rancangan.

c. Tahap syntesis

Merupakan konsep simpulan dari analisis yang disesuaikan dengan prinsip pada pendekatan rancangan. Pada penelitian ini dilanjutkan dengan merumuskan Konsep Rest Area tipe A dijalan lingkar kabupaten lamongan (Konsep Dasar, Ruang, Tapak).

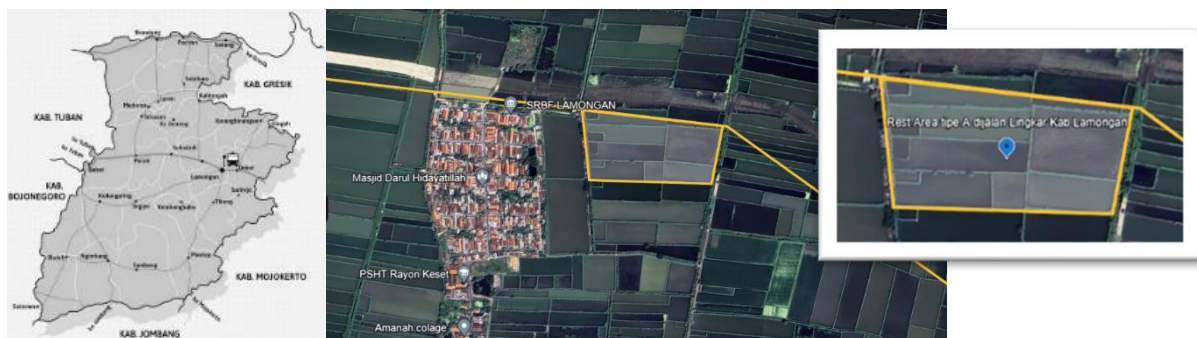
d. Tahap Implementation

Merupakan hasil akhir dari konsep yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya, berupa gambar arsitektural, rendering dan gambar kerja rancangan Rest Area Tipe A

e. Tahap Communication

Merupakan tahap presentasi dari hasil rancangan berupa presentasi poster dan DED hasil rancangan Rest Area Tipe A dijalan Lingkar Kabupaten Lamongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi Lahan

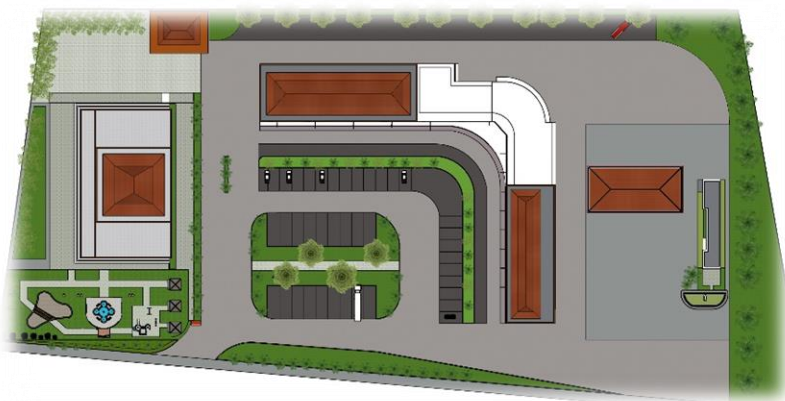
Lokasi Tapak pada perancangan Rest Area di jalan lingkar Kabupaten Lamongan dipilih karena lokasi yang strategis yaitu tepatnya berada di Desa Sidorejo kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Lokasi tapak dipilih karena ada infrastruktur jalan lingkar utara yang menghubungkan jalan raya Tuban – Surabaya yang sedang dibangun dan dengan pertimbangan karena kurangnya rest area di jalan arteri penghubung antara kabupaten – Kabupaten yang membutuhkan waktu perjalanan cukup lama.

Konsep Dasar

Konsep Dasar Perancangan rest area tipe A di jalan lingkar kabupaten lamongan ini menggunakan konsep dasar dengan pendekatan arsitektur neo vernakuler yang menggabungkan arsitektur modern dengan tradisional yang diterapkan pada bangunan (Carina, 2023). Adapun bangunan yang dimaksud adalah rest area tipe A di jalan lingkar kabupaten lamongan.

Konsep Tapak

Bertujuan untuk menjelaskan tentang penataan tapak dengan pertimbangan desain didalamnya. Pada konsep tapak akan dijelaskan secara rinci seperti pengaplikasian prinsip – prinsip Arsitektur Neo Vernakuler pada tapak.



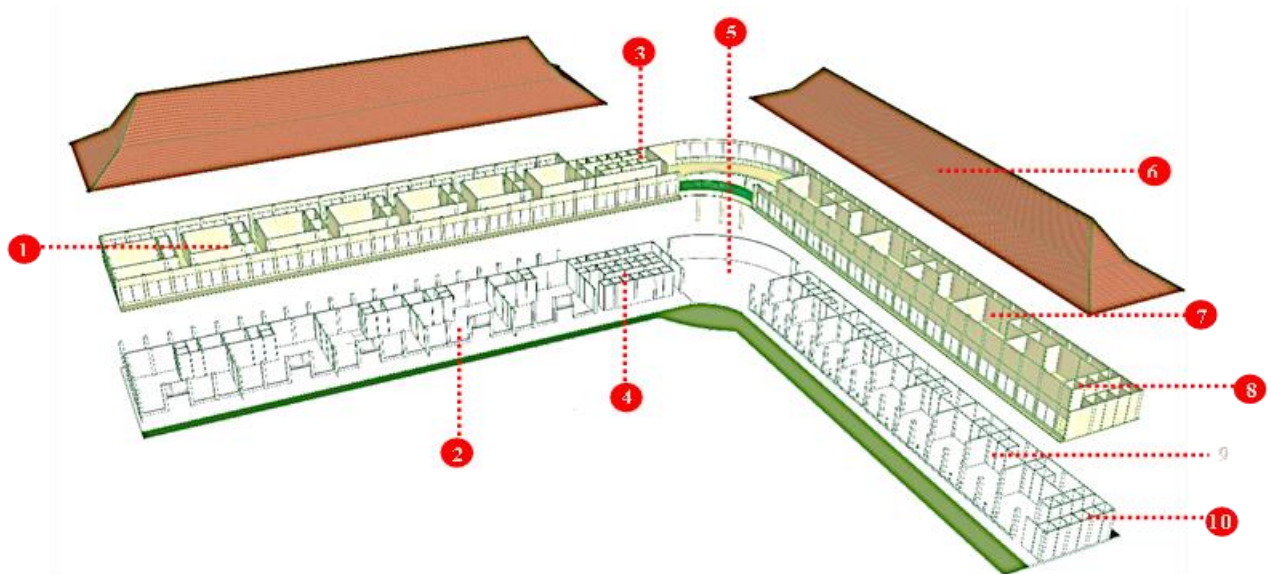
Gambar 2. Tampak dan Pola Penataan Massa.

Konsep Ruang

Pusat Perekonomian

Pada Pusat Perekonomian UMKM diperuntukan untuk area service / area yang berfungsi sebagai utama pada bangunan karena pengunjung dapat menikmati makan, minum serta

beristirahat di rest area ini. Lantai ini bersifat publik yang mana semua pengunjung hampir dapat mengakses tiap ruang yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Konsep Ruang Pusat Perekonomian.

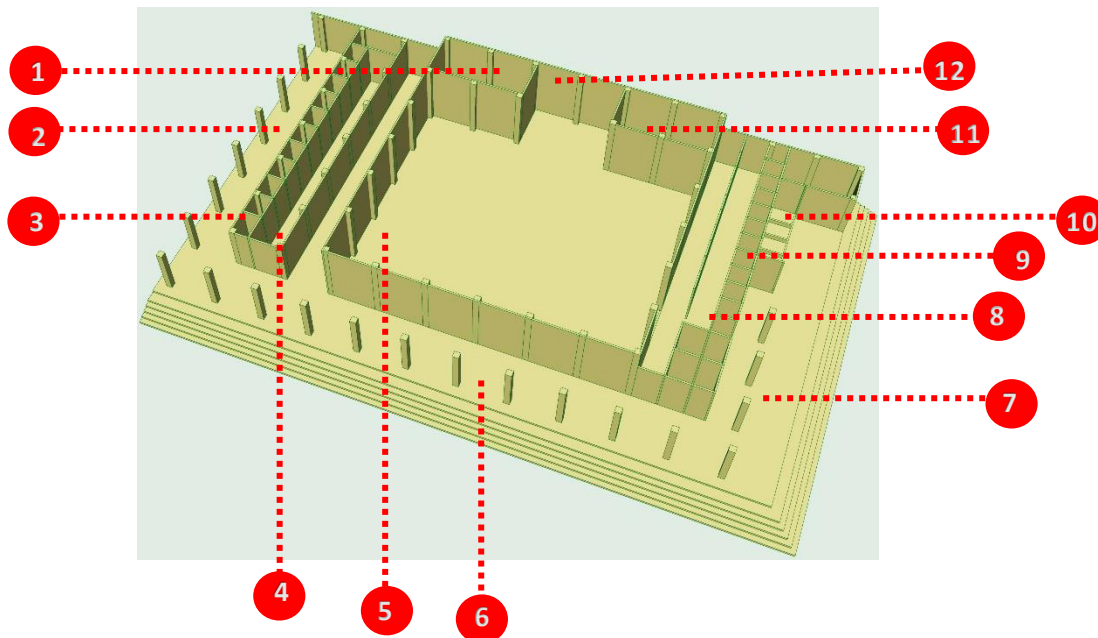
Keterangan

- 1 Coffeshop dan Foodcurd
- 2 Minimarket
- 3 Kamar Mandi
- 4 Kamar Mandi
- 5 Lobby
- 6 Atap
- 7 Toko Oleh Oleh
- 8 Kamar Mandi
- 9 Pujasera
- 10 Kamar Mandi

Masjid

Pada Masjid diperuntukan untuk area service / area yang berfungsi sebagai Ibadah karena pengunjung dapat istirahat sambil dengan beribadah dan mengingat kepada Allah SWT di

rest area . Bangunan ini bersifat publik semua pengunjung hampir dapat mengakses tempat ibadah yang sudah ditentukan



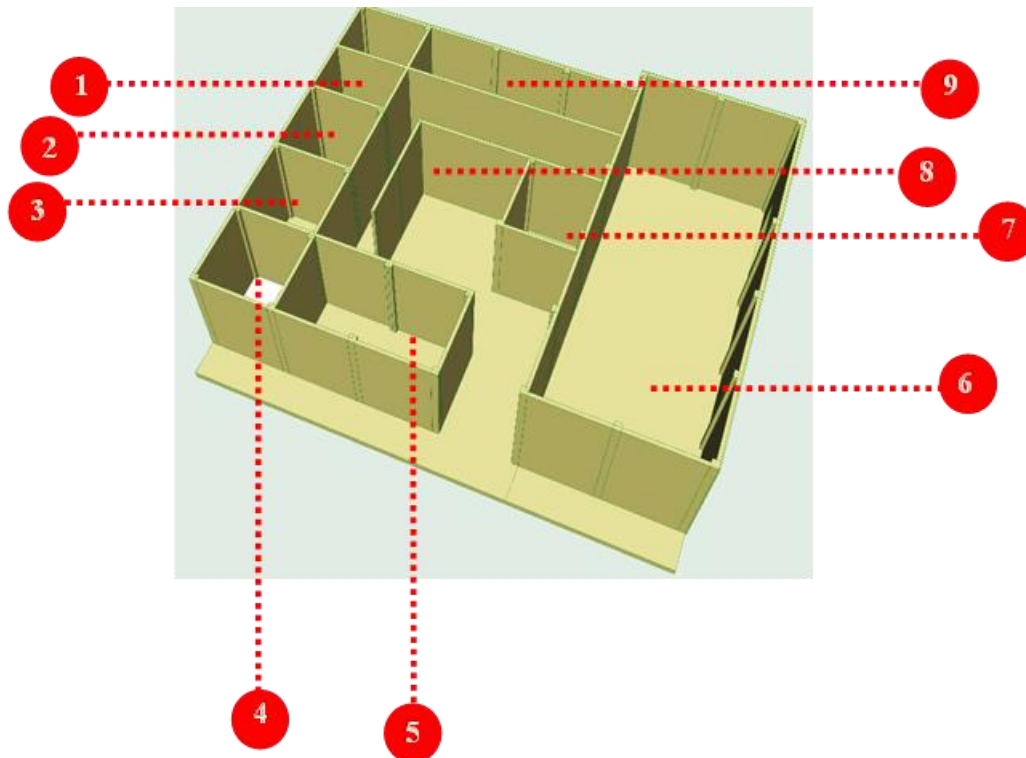
Gambar 4. Konsep Ruang Masjid.

Keterangan

- 1 Tempat Penyimpanan Mukenah
- 2 Serambi
- 3 Km/WC Perempuan
- 4 Tempat Wudhu Perempuan
- 5 Area Sholat/Beribadah
- 6 Serambi
- 7 Serambi
- 8 Tempat Wudhu Laki Laki
- 9 KM/WC Laki Laki
- 10 Area Istirahat
- 11 Gudang
- 12 Mihrab

Kantor Pengelola

Pada kantor pengelola diperuntukan untuk mengelola rest area tipe A Bangunan ini bersifat publik semua hampir dapat mengakses tempat ibadah yang sudah ditentukan.



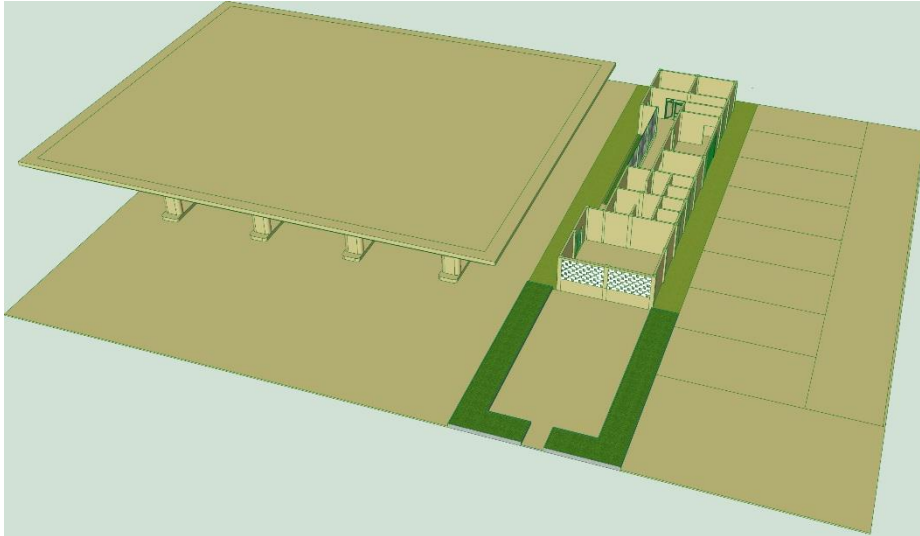
Gambar 5. Konsep Ruang Masjid.

Keterangan

- 1 Ruang MEE
- 2 Ruang Karyawan
- 3 Ruang Karyawan
- 4 Tempat Obat
- 5 Ruang Dokter/R. Periksa
- 6 Gedung Serbaguna
- 7 Ruang Karyawan
- 8 Ruang Tamu
- 9 Toilet/WC

SPBU dan Bengkel

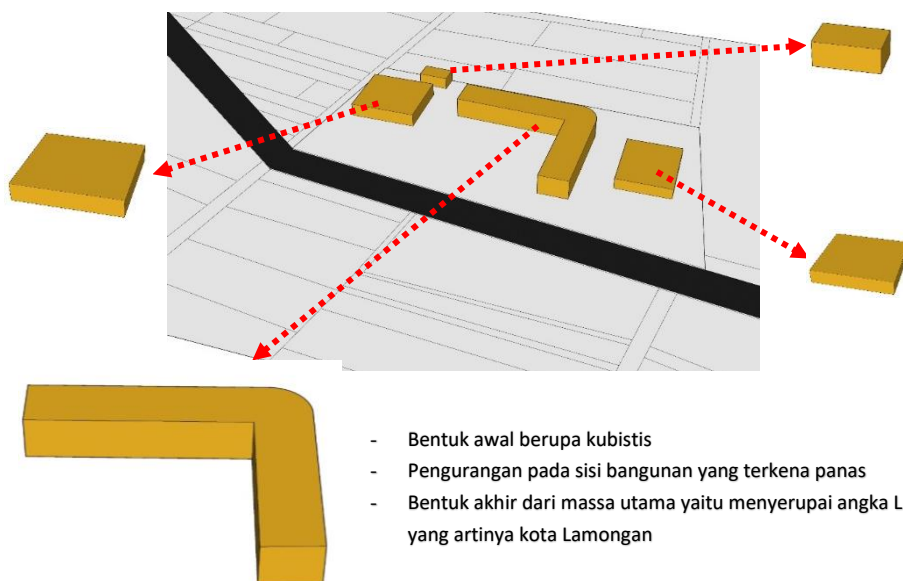
Pada SPBU dan Bengkel diperuntukan untuk Pengisian Bahan Bakar dan pengecekan kendaraan di rest area. Bangunan ini bersifat publik semua pengunjung hampir dapat mengakses tempat SPBU dan Bengkel yang sudah ditentukan.



Gambar 6. Konsep Ruang Masjid.

Konsep bentuk

bertujuan untuk menjelaskan dari analisa bentuk yang disesuaikan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler dan cara pengaplikasian prinsip-prinsip pada bangunan.



Gambar 7. Konsep Bentuk dalam Rest Area.

Penataan massa

Penataan massa bangunan pada rancangan Rest Area Tipe A di Jalan Lingkar Kabupaten Lamongan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler, ini merupakan penerapan hasil Analisa tapak, dan juga berdasarkan fungsi dari masing-masing bangunan. Selain itu juga sebagai bentuk penerapan konsep Arsitektur Neo Vernakuler maka pada rancangan Rest Area Tipe A di Jalan Lingkar Kabupaten Lamongan ini memiliki pola bangunan dengan bentuk cluster yang disusun menggunakan pola terpusat karena mengikuti bentuk site, dengan meletakkan pusat perekonomian atau UMKM dan Area Service sebagai titik pusat dikarenakan perilaku masyarakat Lamongan pada umumnya ketika melakukan perjalanan hal utama yang dilakukan adalah istirahat, makan dan minum serta sholat.

4. KESIMPULAN

Perancangan rest area tipe A di Jalan Lingkar Kabupaten Lamongan adalah sebagian besar penyebab kemacetan di Jalan Raya yang mengakibatkan banyak terjadi kemacetan lalu lintas. Salah satu terjadi kemacetan yaitu di Jalan Raya Surabaya – Tuban tepatnya di Kabupaten Lamongan di Jalur Pantura, jalan poros nasional yang menghubungkan Kabupaten Gresik-Lamongan, Jawa Timur, dikarenakan banyaknya kendaraan yang berhenti di bahu jalan raya Lamongan – Tuban.

Rest area yang tadinya hanya berfungsi untuk melepaskan kepenatan dan tempat untuk parkir tetapi telah berubah fungsi tidak hanya untuk melepas kantuk, tapi sudah berubah menjadi tempat belanja, cuci mata, dan sekedar untuk makan malam. Bagi pengunjung kota Lamongan begitu juga halnya. Rest Area merupakan tempat relaks sejenak setelah lelah beraktivitas ataupun merupakan tempat berinteraksi sesama teman dan keluarga.

Pada perancangan rest area tipe A ini dengan pendekatan tema arsitektur Neo Vernakular yang merupakan bentuk modern yang diapdukan dengan material lokal di Kabupaten Lamongan sehingga di butuhkan beberapa syarat syarat internal maupun eksternal. Internal itu berarti berasal dari potensi yang dimiliki site dan sekitar site, yang dapat mendukung dan mewujudkan tema Neo Vernakular tersebut

5. DAFTAR PUSTAKA

Carina, A. (2023). KRITIK KENYAMANAN BANGUNAN RUMAH KOS DI LOWOKWARU KOTA MALANG. *JPTS Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1). Eko Sudjarwo. 2021. Alternatif Kemacetan Di Jalan Nasional Kabupaten Lamongan. Diakses 13 Desember 2021 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5853118/>.

Eko Sudjarwo “Jalan Lingkar Utara Kabupaten Lamongan” Dari (<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7059324/>) Di akses 27 Nov 2023

Hamzah Arfah “Kemacetan Parah di Jalur Pantura Gresik-Lamongan” Dari (<https://surabaya.kompas.com/read/2022/03/12/143314178/>) diakses 12 Maret 2022

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Tipe Rest Area dari (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/104508/permen-pupr-no>) Diakses pada 16 April 2018

Natasha, V., Rahmadianto, S. A., & Pratama, B. P. P. (2023). PERANCANGAN VISUAL BRAND IDENTITY BAGI VERNON EDUCATION MALANG UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 4(1), 32-42.

Pemerintahan Kabupaten Lamongan. "Wilayah Adminitrasi Kabupaten Lamongan" dari (<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lamongan/>) diakses 12 Januari 2024

Purnomo, Eddy Sutadji, et al. "Annisa Carina, and Najih Gilang R." *Analisis Data Multivariat* (2022).

Widi, Chaesar Dhiya Fauzan, and Lutfi Prayogi. "Penerapan arsitektur neo-vernakular pada bangunan fasilitas budaya dan hiburan." *Jurnal Arsitektur ZONASI* 3.3 (2020): 382-390.